

PELATIHAN PACKAGING UNTUK MENINGKATKAN NILAI JUAL PRODUK MAKANAN LOKAL DI DESA BULAK JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU

Henny Herawaty Br Dalimunthe¹, Henny Herawaty Br D², Sri Kuswantono W³, Retno Dwi Lestari⁴, Fitri Khoiriyah Parinduri⁵, Asma Syifa Nabihah⁶, Guntur Saragih⁷.

^{1,2,3,4,5,6,7}Prodi Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Jakarta

Fakultas Ekonomi UPN

henny_dalimunthe@unj.ac.id, sri_kuswantono@unj.ac.id, retno_dwilestari@unj.ac.id

Abstract

Rural communities produce various food products and handicrafts sourced from nature. Local products have several advantages that make them suitable for consumption or for fulfilling the needs of local markets in the area where they are produced, as well as in other regions. However, those who own businesses or produce food products often face challenges in sourcing raw materials, production, packaging, and marketing. The goal of this activity is to provide knowledge and skills to business owners in the community so that they can compete beyond their village. The method used involves providing training tailored to their needs. The expected outcome is to enhance their knowledge and skills in proper, correct, and attractive packaging.

Keywords: *Packaging, Community Enterprise, Empowerment*

Abstrak

Kerajinan yang bersumber dari alam. Produk lokal memiliki berbagai keunggulan untuk layak dikonsumsi maupun untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan pasar lokal di daerah tempat di produksi maupun di luar daerah. Masyarakat yang memiliki usaha atau memproduksi berbagai produk makanan memiliki berbagai kendala baik dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku, produksi, packaging maupun pemasaran. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi pemilik masyarakat yang memiliki usaha agar mampu bersaing di luar desa. Metode kegiatan dengan memberikan latihan yang sesuai dengan kebutuhan. Hasil yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Packaging yang tepat, benar dan menarik.

Kata Kunci: *Packaging, Usaha Masyarakat, Pemberdayaan*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup banyak bisa dikelola menjadi sumber ekonomi negara. Produk yang dihasilkan dapat bersumber dari alam maupun hasil keterampilan masyarakat yang memiliki nilai jual untuk pasar domestik dan internasional. Produk baik berupa makanan lokal, kerajinan dan jenis usaha yang berasal dari alam serta dikelola menjadi sesuai nilai untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Produksi produk

belum sebesar industri pabrik tetapi masih menjadikan rumah sebagai tempat usaha yang dikembangkan oleh masyarakat.

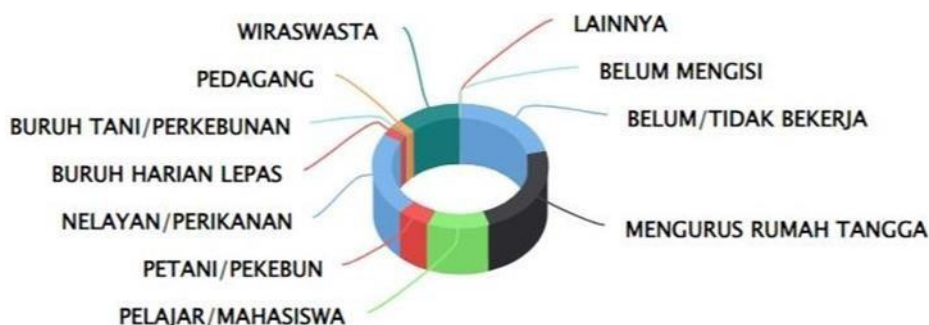
Tercatat UMKM di Indonesia memiliki 65,5 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada 2019. Jumlah itu meningkat 1,98% dibandingkan pada 2018 yang sebanyak 64,2 juta unit. Jika dirinci, maka jumlah usaha mikro pada 2019 mencapai 64,6 juta. Sebanyak 798,7 ribu unit merupakan usaha kecil. Sementara, ada 65,5 ribu unit berbentuk usaha menengah. Adapun, jumlah UMKM tersebut setara dengan 99,99% dari total unit usaha di Indonesia. Sementara, usaha besar hanya mencapai 0,01% dari total unit usaha di dalam negeri. UMKM memiliki peran cukup besar untuk roda ekonomi dimasyarakat, karena mampu menyerah tenaga kerja 119,6 juta orang atau 96,92% dari total tenaga kerja Indonesia. Angka ini meningkat 2,21% dari tahun sebelumnya yang sebesar 116,9 juta orang.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/12/umkm-indonesia>
bertambah 198-pada-2019.

Namun memiliki keterbatasan dalam mengembangkan usaha baik produksi maupun pemasaran. Hal ini harus menjadi perhatian dari berbagai pihak untuk meningkatkan pengembangan UMKM di Indonesia terutama di daerah terpencil dan yang mengalami kesulitan akses dalam pemasaran. Desa Bulak Kecamatan Jatibarang merupakan desa yang terletak di Wilayah Kabupaten Indramayu, dengan batas sebelah utara dengan Desa Bulak Lor, sebelah Timur dengan Desa Sleman Lor, sebelah Barat dengan Desa Jatibarang dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pilangsari. Desa ini memiliki visi yaitu Untuk memberikan arah dan cita-cita kedepan yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembangunan diperlukan visi yang jelas dan terukur sehingga cita-cita dan harapan yang diinginkan dapat tercapai.

Adapun Visi Desa Satra adalah “Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Desa Satra yang berbudaya, damai, sehat, sejahtera, adil, merata dengan mensinergikan pembangunan Desa Dinas dan Desa Adat berlandaskan Tri Hita Karana”. berdasarkan data demografi jenis pekerjaan masyarakat desa. Pada gambar 1 tentang Demografi penduduk:

Gambar 1 Demografi



Sumber : <https://bulak.sidesadigital.com/>

Jenis pekerjaan yang berbeda, terdiri atas petani, nelayan dan pedagang. Data pendidikan Masyarakat di desa Bulak Jatibarang pada tabel 1 berikut ini: Tabel 1 Data Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	TIDAK / BELUM SEKOLAH	2913	29,26%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	379	3,81%
3	TAMAT SD / SEDERAJAT	4977	49,99%
4	SLTP/SEDERAJAT	865	8,69%
5	SLTA / SEDERAJAT	665	6,68%
6	DIPLOMA I / II	12	0,12%
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/S. MUDA	36	0,36%
8	DIPLOMA IV/ STRATA I	107	1,07%
9	STRATA II	2	0,02%

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi lingkungan maka diperlukan beberapa hal untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemilik masyarakat desa Bulak permasalahan Mitra perlu adanya:

a. Peningkatan Pengetahuan Standar Packaging

Produk makanan dan hasil kerajinan akan memiliki nilai jual yang tinggi jika kemasan yang memenuhi standar agar produk terlindungi dan terjaga dengan baik. Masih terdapat masyarakat yang membuat kemasan produk secara konvensional sehingga produk rusak dan tidak terjamin kualitasnya.

b. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Proses Packaging

Pengetahuan dan Keterampilan dapat dipelajari oleh setiap orang tanpa memandang tingkat pendidikan, hal ini bisa dilakukan dengan berbagai pelatihan dan membaca informasi melalui berbagai media. Pemilik usaha yang kadang mengalami kendala bagaimana proses packaging yang baik dan sesuai dengan standar. Tidak tahu tentang alat dan bahan yang dapat digunakan dalam proses.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

A. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan proses komunikasi, artinya dalam proses pemberdayaan komunikasi diperlukan untuk mengkomunikasikan inovasi dalam proses pengembangan. Selain komunikasi, pemberdayaan sebagai proses perubahan perilaku melalui pendidikan, yang memiliki sifat khusus sebagai sistem pendidikan nonformal dan pendidikan orang dewasa.

Pemberdayaan bertujuan untuk mewujudkan adanya perubahan yang dapat berwujud melalui proses belajar yang terus menerus. Artinya pemberdayaan harus di desain sebagai sebuah proses belajar bagi manusia berupa pembelajaran dalam bentuk penyelenggaraan pelatihan, kelompok belajar dan kelompok usaha. Sejalan dengan pendapat di atas bahwa pemberdayaan sebagai proses untuk peningkatan kualitas hidup melalui pembangkit rasa kepercayaan diri menjadi *the origin people*.

Makna *empowerment can be defined as "a set of knowledge, skills and condition participants in this study defined self-sustainability in terms of a three-stage process: (a) developing self-awareness; (b) gaining empowerment; and (c) undergoing growth (Harley et al., 2020)*. Pendapat ini menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses di mana ada aktivitas maupun kegiatan yang dapat menghasilkan dan pelaksanaan proses pemberdayaan adalah masyarakat. Sumber kekuatan untuk proses pemberdayaan ini bersumber dari matrial dan internal yaitu sumber dalam alam maupun sumber daya manusia, pengetahuan masyarakat, dan individu untuk mengetahui bagaimana membangun kehidupan dalam menciptakan suatu masyarakat. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa konsep pemberdayaan terdiri dari tiga dimensi yang saling memberdayakan.

"There are three interlocking dimensions of empowerment: 1) the development if a more positive and potent sense of self, 2) the construction of knowledge and capacity for a more critical comprehension of the web of social and political realities of one's environment, and 3) the cultivation of resources and strategies, or more functional competence, for attainment of personal and collective goals." (Lee, 2001:34) Konsep pemberdayaan dalam pemahaman ini menjabarkan bahwa ada tiga dimensi yang saling berkaitan dalam proses pemberdayaan yaitu: (1) jika pembangunan yang dilaksanakan mempunyai arti positif bagi masyarakat dan berasal dari potensi diri sendiri. (2) mengkonstruksi pengetahuan dan kapasitas dari atau menggunakan lebih banyak kompetensi fungsional, untuk mencapai tujuan secara personal dan pencapai secara kolektif.

Berarti proses pemberdayaan harus mempunyai tujuan positif, bersumber dari potensi diri manusia dengan memanfaatkan sumber daya dan pengelolaan memerlukan pengetahuan dan kompetensi yang mendukung untuk pencapaian hasil. Beberapa pendapat tentang konsep pemberdayaan akan menghasilkan suatu makna sesungguhnya akan konsep pemberdayaan. Namun ada yang tidak boleh dilupakan bahwa pemberdayaan selalu tidak lepas dari peran penguasaan. Berdasarkan berbagai pendapat maka dapat disimpulkan bahwasannya pemberdayaan adalah sebuah proses yang ditunjukkan bagi individu, komunitas maupun berbagai kelompok yang ada dimasyarakat dalam memberdayakan diri dengan potensi untuk mencapai kemandirian melalui pendidikan nonformal.

B. Konsep packaging (kemasan)

berkaitan dengan segala sesuatu yang terlibat dalam pembungkus atau pelapisan produk, mulai dari desain hingga perlindungan dan komunikasi. Menurut Kotler dan Keller (2009), kemasan memiliki peran penting dalam menarik perhatian konsumen, melindungi produk, dan memberikan informasi. Mereka menjelaskan bahwa kemasan produk dapat memengaruhi keputusan konsumen, baik dari segi visual maupun fungsional. Secara umum, fungsi utama kemasan meliputi:

1. **Perlindungan:** Melindungi produk dari kerusakan fisik atau kontaminasi selama penyimpanan dan pengangkutan.
2. **Promosi:** Kemasan adalah salah satu alat promosi visual yang berfungsi untuk menarik perhatian calon pembeli di rak toko.
3. **Fasilitas penggunaan:** Kemasan yang baik memudahkan penggunaan produk oleh konsumen.
4. **Informasi:** Kemasan menyampaikan informasi penting, seperti cara penggunaan, komposisi, tanggal kedaluwarsa, dan lain-lain.

menekankan bahwa kemasan adalah salah satu elemen kunci dari bauran produk yang secara langsung dapat memengaruhi pengalaman konsumen dan persepsi merek ((Kotler dan Keller ,2009, hal. 416)

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

A. Persiapan dan Pembekalan

Kondisi di lapangan menunjukkan perlu peningkatan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemilik usaha desa Bulak Jatibarang Indramayu maka diperlukan sebuah persiapan dan pembekalan bagi team Dosen dan Mahasiswa melaksanakan pelatihan dengan segala keterbatasannya. Adapun mekanismenya sebagai berikut:

Koordinasi dengan stakeholder di tempat pelaksanaan kegiatan akan berlangsung koordinasi ketua PKK.

- a. Meminta surat pernyataan untuk kesediaan anggota dalam mengikuti pelatihan.
- b. Membentuk Kelompok – kelompok pelatihan sesuai dengan kebutuhan pelatihan.
- c. Menentukan koordinator kelompok pelatihan memudahkan koordinasi kegiatan pelatihan
- d. Mensosialisasikan pelatihan kepada kelompok pelatihan yang dibentuk.
- e. Menyusun instrumen pretest dan posttest.
- f. Persiapan penyusunan modul pelatihan.

B. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan Pendampingan dapat berjalan dengan baik maka diperlukan langkah kegiatan:

- a. Melakukan pretest sebelum pelatihan
- b. Pendampingan/pelatihan penggunaan media sosial sebagai usaha untuk membangun komunitas. Tim bertindak sebagai fasilitator /narasumber untuk materi tertentu mengundang praktisi/pakar sesuai dengan bidang keahlian.
- c. Pendampingan dalam berkomunikasi, Tim Pendampingan pengabdian masyarakat bertindak sebagai penghubung bagi narasumber dari luar untuk menjelaskan bentuk komunikasi yang tepat dalam berkomunikasi dengan pemilik usaha.

C. Evaluasi Kegiatan

Di akhir pelatihan, akan di uji kemampuan kognif secara tertulis untuk mengukur tingkat pencapaian materi dengan posttest. Evaluasi proses pelatihan yang diberikan kepada anggota dengan observasi langsung/pengamatan terhadap anggota persit yang mengikuti pelatihan. Memberikan penghargaan kepada peserta pelatihan yang aktif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

4.1. Kehidupan Masyarakat Bulak

Sejarah Desa Bulak berawal dari misteri 41 kera yang dikutuk dan tidak pernah berkurang jumlah. Terjadinya kutukan karena pada saat diberikan tugas oleh salah satu Pangeran Surya Negara mengutus Nyi Ayu Kelir dari daerah Kedokan untuk membuat bendungan di Kali Longganga Tisna yang akan digunakan bagi daerah daerah yang kesulitan air. Upaya pembuatan atau penpenggalian Kali Prawira Kepolo oleh masyarakat Bulak terjadi kurang lebih pada 1800-an.

Makna kata Bulak memiliki arti mata air yang berukuran sangat besar menyerupai sumur yang airnya mulak atau bergejolak. Sehingga membentuk rawa. Seorang Nyi Wana adalah wanita yang menemukan dan tinggal di wilayah tersebut. Nyi Wana berasal dari kerajaan Surya Negara yang ditugaskan untuk membangun padepokan baru dan membuka pemukiman baru yang tidak jauh dari daerah yang bermata air besar menyerupai sumur.

Saat ini Desa Bulak Jatibarang merupakan salah satu desa di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Masyarakat desa hidup dari hasil pertanian terutama terkenal dengan hasil buah mangga dan berbagai produksi yang berkaitan dengan mangga serta berbagai jenis

produksi olahan magga. Selain menanam mangga sebagai hasil pertanian sebagai besar masyarakat desa Bulak terlibat dalam pertanian terutama padi, selain itu sayuran dan berbagai jenis tanaman untuk kebutuhan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sumber mata pencarian masyarakat di desa Bulak Jatibarang selain pertanian antara lain peternakan, seperti ternak ayam, kambing, dan sapi. Perikanan, di daerah tertentu yang masih ada perairan digunakan masyarakat untuk budidaya ikan tawar. Kerajinan tangan, terdiri atas anyaman bambu, tenun dan produk kerajinan lainnya untuk konsumsi masyarakat desa sendiri. Perdagangan dan warung, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kebutuhan masyarakat usaha warung makanan, kelontong, sembako selain itu berkembang Bisnis Ritel yang sudah terkenal.

Bisnis makanan di desa menjadi bisnis yang menjanjikan bagi masyarakat desa Bulak dengan produksi berbagai jenis makanan yaitu manisan buah, kerupuk dan kue. Kelompok usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bergerak di bidang produksi yang berkembang adalah jenis usaha makanan atau olahan misalnya usaha dodol rasa mangga, manisan mangga, berbagai jenis kripik.

4.2. Membangun UMKM Desa Bulak

UMKM di desa Bulak terdiri dari ibu PKK yang bergerak di bidang kuliner. Mereka pada prinsipnya belum memahami seutuhnya tentang perlunya membentuk UMKM dengan yang akan berdampak terhadap bisnis. Adapun manfaat UMKM untuk membangun desa Bulak sebagai berikut:

- a. Membuka lapangan kerja: keberadaan UMKM dapat menyerap tenaga kerja sehingga akan membantu mengurangi pengangguran di desa.
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat: Masyarakat akan mendapatkan tambahan penghasilan baik sebagai pemilik usaha atau sebagai pekerja di desa.
- c. Penggerak bagi ekonomi masyarakat desa: Artinya dapat menggunakan sumber daya lokal dan tenaga kerja lokal yang ada di desa.
- d. Mengembangkan inovasi dan kreatifitas masyarakat desa: artinya akan mendorong masyarakat lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dengan cepat.

- e. Membangun desa: keberada UMKM di desa akan berdampak terdapat penyebaran pembangunan yang merata.
- f. Meningkatkan Produk Domestik: artinya UMKM dapat mendorong produk lokal atau produk domestik bruto (PDB) sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.
- g. Perempuan dan kelompok marjinal: artinya memiliki kesempatan untuk dapat ber[artispasi dalam kegiatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

Kondisi di desa Bulak Jatibarang menunjukkan masyarakat desa belum sepenuhnya mengembangkan UMKM dalam pembangunan desa. Namun PKK bergerak terus untuk membantu dan memberikan berbagai pemahaman bahwa UMKM dapat membantu pengembangan desa sehingga masyarakat desa tidak perlu mencari pekerjaan di luar desa.

Kenyataan di desa Bulak Jatingbarang masyarakat lebih memilih untuk menjadi TKI karena gaji yang diterima cukup besar dan kesempatan untuk mencari pekerjaan di sana cukup menjanjikan bagi kehidupan ekonomi masyarakat.

Hasil temuan team pelatihan Packaging sebelum pelatihan dilaksanakan kami menemukan bahwa kelompok UMKM terdiri atas pedagang kuliner makanan dan belum sebelum sepenuhnya menjalankan usaha secara kelompok untuk membangun bisnis secara bersama.

4.3. Manfaat Pelatihan Packaging

Pelatihan Packaging diberikan pada masyarakat desa Bulak khususnya yang memiliki usaha kecil. Peserta yang memiliki pelatihan terdiri atas 28 orang, mereka mengikuti pelatihan teridentifikasi memiliki usaha kuliner, kerajinan dan berdagang. Selain memiliki usaha mereka menjalankan tugas sebagai kader PKK, pamong di satuan pendidikan anak usia dini, karang taruna dan kepala dusun.

Tujuan pelatihan ini orientasinya adalah untuk memberikan pengetahuan bahwa sebagai pemilik usaha packging perlu untuk mengembangkan kemampuan diri pemilik usaha maupun yang menjalankan usaha. Alasan utama mengikuti pelatihan untuk dapat membantu berkembang dan bersaing di pasar. Keuntungan yang di dapat dari pelatihan packaging bagi kelompok usaha sebagai berikut.

Adapun aktivitas pelatihan masyarakat di desa Bulak seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 1 Pemberian Materi



Menarik bagi konsumen bagi di letakkan di rak toko maupun di platform online. Desain kemasan yang menarik dan profesional dapat membuat produk UMKM lebih menonjol dibandingkan produk kompetitor. Meningkatkan kualitas produk melalui kemasan yang baik akan memberikan persepsi konsumen terhadap kualitas produk. Produk yang rapi dan estetik di nilai lebih baik.

Kemasan dapat melindungi produk dari tahap produksi, penyimpanan dan distribusi produk dapat terjaga dengan baik sehingga memberikan kepuasan kepada pelanggan dan mengurangi kerugian akibat kerusakan produk. Packaging dapat memberikan informasi tentang produk yang akan dijual, misalnya informasi tentang bahan baku, cara penggunaan, tanggal kadaluwarsa sehingga konsumsi yakin untuk membeli.

Packaging dapat memberikan *Branding* yang kuat melalui kemasan dapat kemasan dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan memudahkan konsumen mengenali produk. Memenuhi Standar dan Regulasi: Dalam beberapa industri, ada standar dan regulasi tertentu yang harus dipenuhi dalam hal pengemasan. Pelatihan packaging dapat membantu UMKM memahami dan memenuhi persyaratan ini, sehingga produk mereka dapat dipasarkan secara legal dan aman.

Keberlanjutan (Sustainability): Tren kemasan ramah lingkungan semakin meningkat. Pelatihan packaging dapat memberikan wawasan mengenai penggunaan bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan dan strategi pengemasan yang lebih berkelanjutan, yang dapat meningkatkan citra positif perusahaan. Efisiensi Biaya: Pelatihan packaging juga dapat membantu UMKM menemukan cara-cara untuk mengemas produk mereka dengan lebih efisien dan ekonomis, sehingga dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan margin keuntungan.

Peserta pelatihan packaging saat mengikuti antusias dan aktif mengikuti selama proses berlangsung.

Gambar 2

Diskusi dan Praktek



Hasil pelatihan packaging yang dilaksanakan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat desa untuk mengembangkan produk yang sudah ada. Di desa Bulak kemasan sudah dibuat dan masih menggunakan cara konvensional belum produksi yang sesuai dengan pasaran ritel. Adapun contoh produk kemasan yang sudah ada di desa Bulak sebagai berikut:

Gambar 3
Produk Kemasan di Desa Bulak



Gambar 4
Gambar 6 Team Dosen, Mahasiswa, Peserta pelatihan



5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Pelatihan packaging yang diikuti peserta dengan latar belakang yang berbeda dengan usaha yang dijalani dapat memberikan nilai manfaat bagi peserta pelatihan antara lain adalah memberikan pengetahuan tentang estetika produk, perlindungan produk, pengetahuan tentang kemasan, efisiensi biaya yang dikeluarkan dengan menggunakan packaging yang baik, meningkatkan brand image serta memberikan informasi produk yang lebih baik. Selain itu keberlanjutan pelatihan packaging dengan tren kemasan ramah lingkungan semakin meningkat dengan menggunakan bahan-bahan yang ramah dengan lingkungan sehingga kemasan tidak memberikan dampak terhadap kerusakan lingkungan. Pelatihan packaging sangat bermanfaat bagi masyarakat Bulak untuk meningkatkan pengetahuan di harapkan bukan hanya sampai pada pelatihan tetapi perlu adanya evaluasi

dan pendampingan packaging produk yang menjadi unggulan sehingga dapat di produksi dan dijual di luar desa Bulak.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pak Lurah Desa Bulak Jatibarang, Ibu PKK, Peserta Pelatihan, Kelompok usaha dan Karang Taruna yang telah memberikan kesempatan kepada Team Dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ untuk berbagi ilmu. Kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah memfasilitas Anggaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat hingga terselenggara untuk melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Harley, D., Grome, S., Kim, S. H., McLendon, T., Hunn, V., Canfield, J., Rose, T., & Wells, A. (2020). Perceptions of Success and Self-Sustainability Among Women Participating in an Entrepreneurial Skills Development and Empowerment Program Through Photovoice. *Journal of Ethnic and Cultural Diversity in Social Work*, 29(5), 377–395. <https://doi.org/10.1080/15313204.2017.1344900>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Marketing Management* (13th ed.). Pearson Education. Hal. 416.
- Lee, J. A. B. (2001). *The Empowerment Approach to Social Work Practice: Building the Beloved Community* (2nd ed.). Columbia University Press.
- Lestari, D. & Rahmawati, F. (2021), Pengaruh Desain dan Inovasi Kemasan terhadap Daya Saing Produk UMKM di Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi Manajemen*
- Rahayu, A. & Putri, D. E. (2018) Pengaruh Desain Kemasan terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Ringan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. DOI: 10.29259/jmbs.v16i1.6331.
- Santoso, B., & Nuraini, N (2017). Peran Inovasi Kemasan dalam Meningkatkan Nilai Jual Produk Herbal Tradisional di Indonesia. *Jurnal Agroindustri*